

**PERBANDINGAN STRES PENGASUHAN IBU DARI ANAK CELAH BIBIR
DAN IBU DARI ANAK NORMAL**



**AFANIN FAUZIYAH RAIS
J011211117**



**PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PERBANDINGAN STRES PENGASUHAN IBU
DARI ANAK CELAH BIBIR DAN IBU DARI ANAK NORMAL**

AFANIN FAUZIYYAH RAIS

J011211117



DEPARTEMEN BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**PERBANDINGAN STRES PENGASUHAN IBU
DARI ANAK CELAH BIBIR DAN IBU DARI ANAK NORMAL**

AFANIN FAUZIYYAH RAIS

J011211117

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi

pada


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
DEPARTEMEN BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PERBANDINGAN STRES PENGASUHAN IBU DARI ANAK CELAH BIBIR
DAN IBU DARI ANAK NORMALAFANIN FAUZIYYAH RAIS
J011211117

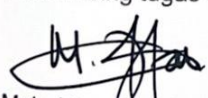
Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kedokteran Gigi pada tanggal bulan tahun
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada



Program Studi Kedokteran Gigi
Departemen Radiologi
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Hasanuddin
Makassar


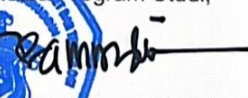
Menegaskan:
Pembimbing tugas akhir,



Muh. Irfan Rasul, drg., Ph.D.,
Sp.B.M.M., Subsp.C.O.M(K)

NIP 198201172009121002

Mengetahui:
Ketua Program Studi,



drg. Muhammad Iqbal, Ph.D, Sp.
Pros, Subsp. PKIKG(K)

NIP 198010212009121002

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Perbandingan stres pengasuhan ibu dari anak celah bibir dan ibu dari anak normal" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Muh. Irfan Rasul, drg., Ph.D., Sp.B.M.M., Subsp.C.O.M(K). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 Agustus 2024



Afanin Fauziyyah Rais
J011211117

Ucapan Terima Kasih

Segala puji bagi Allah Shubahanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas izin dan ridha-Nya telah memberikan kemudahan untuk berpikir dalam setiap proses penelitian. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah atas nikmat dalam bentuk keluarga yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul "Perbandingan stres pengasuhan ibu dari anak celah bibir dan ibu dari anak normal" sebagai salah satu syarat dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang merupakan sebaik-baiknya suri teladan.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada

1. Kepada Dosen pembimbing saya, yaitu Muh. Irfan Rasul, drg., Ph.D., Sp.B.M.M., Subsp.C.O.M. (K) yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing dan berdiskusi, serta selalu memberikan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Dosen penguji saya, yaitu Prof. Dr. M. Hendra Chandha, drg., M.S. dan Andi Sitti Hajrah Yusuf, drg., M.S yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan ilmu serta masukan dalam penelitian ini.
3. Kepada Ibu dan Ayah yang selalu mendoakan dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada kalian berdua yang selalu menjadi motivasi saya untuk terus menyelesaikan skripsi tanpa doa dari kedua orang tua saya tidak akan sampai ke tahap ini.
4. Kepada saudara saya Pangeran Rais dan Amiroh Fathinah Rais yang selalu memberi semangat selama perkuliahan dan memberikan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Muhammad Iqbal Nurparwaj yang selalu menemani dan memberikan saya dukungan. Terima kasih selalu memberikan motivasi dan menyemangati saya. Terima kasih atas waktu yang selalu luangkan untuk terus bertukar cerita sehingga saya dapat menghadapi kesulitan selama preklinik dan dapat menyelesaikan skripsi.
6. Saudara seperjuangan INKREMENTAL yang selalu memberikan motivasi kepada saya untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas bantuan selama Menyusun skripsi.

Penulis,

Afanin Fauziyyah Rais

ABSTRAK

AFANIN FAUZIYYAH RAIS. **Perbandingan stres pengasuhan ibu dari anak celah bibir dan ibu dari anak normal** (dibimbing oleh Muh. Irfan Rasul, drg., Ph.D., Sp.B.M.M., Subsp.C.O.M. (K))

Latar Belakang: Stres pengasuhan pada ibu dari anak celah bibir dan ibu dari anak lahir normal memiliki permasalahan pada salah satu domain pada proses tumbuh kembang sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik ibu, serta dapat mempengaruhi interaksi orang tua-anak. Kondisi ini dirasakan oleh ibu seiring dengan meningkatnya persepsi orang tua terhadap tuntutan pengasuhan yang melebihi sumber daya yang dimiliki untuk mengurus anak-anak mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami perbandingan stres pengasuhan pada kedua kelompok ibu tersebut. **Tujuan:** Untuk mengetahui perbandingan stress pengasuhan ibu dari anak celah bibir dan ibu dari anak normal. **Metode:** Kuantitatif dengan pengumpulan data kuesioner dengan desain penelitian komparatif dengan *uji man-whitney* yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dan menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-ratanya. Jumlah subjek pada penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 72 subjek. **Hasil:** Hasil uji mann whitney dari skor tingkat stres yaitu 0,192. Karena nilai p-value lebih tinggi dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat stres pada ibu dengan anak normal dan ibu dengan anak celah bibir. **Kesimpulan:** Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang lebih luas mengenai stres pengasuhan dan membantu meningkatkan kesadaran bahwa stres dapat dirasakan oleh semua ibu, terlepas dari kondisi kesehatan anak mereka. Ini dapat membantu dalam merancang program intervensi yang lebih inklusif dan efektif. Secara keseluruhan, meskipun hasil penelitian tidak menunjukkan perbedaan signifikan, temuan ini tetap penting untuk memperluas pemahaman kita tentang stres pengasuhan dan mendukung pengembangan strategi dukungan yang lebih baik bagi ibu dari berbagai latar belakang.

Kata Kunci: Stress pengasuhan, ibu dari anak normal, ibu dari anak celah bibir.

ABSTRACT

AFANIN FAUZIYYAH RAIS. Comparison parenting stress of mothers of cleft children and mothers of normal children (supervised by Muh. Irfan Rasul, drg., Ph.D., Sp.B.M.M., Subsp.C.O.M. (K))

Background: Parenting stress in mothers of cleft children and mothers of normal-born children has problems in one domain of the developmental process that can affect the mother's mental and physical health, and can affect parent-child interactions. This condition is felt by mothers as parents' perceptions of the demands of parenting increase beyond the resources they have to care for their children. Therefore, it is important to understand the comparison of parenting stress in the two groups of mothers. **Objective:** To compare the parenting stress of mothers of cleft children and mothers of normal children. **Methods:** Quantitative by collecting questionnaire data with a comparative research design with the man-whitney test which is used to compare the means of two populations and determine whether there is a statistically significant difference between the means. The number of subjects in this study was taken using the Slovin formula to obtain 72 subjects. **Results:** The man-whitney test results of the stress level score are 0,192. Because the p-value is higher than 0.05, H₀ is accepted and H_a is rejected. So there is no significant difference between stress levels in mothers with normal children and mothers with cleft children. **Conclusion:** This study contributes to the wider literature on parenting stress and helps raise awareness that stress can be felt by all mothers, regardless of their child's health condition. This may help in designing more inclusive and effective intervention programs. Overall, although the results did not show significant differences, the findings are still important for expanding our understanding of parenting stress and supporting the development of better support strategies for mothers from diverse backgrounds.

Keywords: Parenting stress, mothers of normal children, mothers of cleft children.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	IV
UCAPAN TERIMA KASIH.....	V
ABSTRAK.....	VI
ABSTRACT	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR DIAGRAM	XI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	5
2.1 Jenis Penelitian	5
2.2 Waktu dan Tempat Penelitian	5
2.2.1. Waktu Penelitian.....	5
2.2.2. Tempat Penelitian.....	5
2.3 Variabel Penelitian.....	5
2.4 Definisi Operasional.....	5
2.4.1. Stres Pengasuhan Ibu.....	5
2.4.2. Anak Celah Bibir.....	5
2.4.3. Anak Lahir Normal.....	5
2.5 Subjek Penelitian.....	6
2.6 Kriteria Subjek	6
2.6.1. Kriteria Inklusi.....	6
2.6.2. Kriteria Eksklusi.....	6

2.7 Instrumen Penelitian.....	6
2.8 Data Penelitian	7
2.9 Analisis Data.....	8
2.10 Prosedur Penelitian	8
BAB III HASIL PENELITIAN	9
3.1 Deskripsi Hasil Penelitian	9
3.2 Analisis Data.....	9
3.2.1 Uji Validasi dan Reabilitas.....	9
3.2.2 Analisis Univariat.....	11
3.2.3 Analisis Bivariat	14
BAB IV PEMBAHASAN.....	16
BAB V KESIMPULAN	18
DAFTAR PUSTAKA	20

DAFTAR TABEL

1. Tabel Skala Likert	7
2. Uji Validitas Pada Responden Ibu dari Anak Normal	9
3. Uji Validitas Pada Responden Ibu dari Anak Celah Bibir	10
4. Uji Reabilitas pada Responden Ibu dari Anak Normal dan Ibu dari Anak Celah Bibir	11
5. Distribusi Karakteristik Ibu dari Anak Normal	11
6. Distribusi Karakteristik Ibu dari Anak Celah Bibir	11
7. Distribusi Tingkat Stres Ibu dari Anak Normal dan Ibu dari Anak Celah Bibir ...	14
8. Uji Mann Whitney Tingkat Stres Ibu dari Anak Normal dan Ibu dari Anak Celah Bibir.....	15

DAFTAR DIAGRAM

1. Distribusi Karakteristik Umur Ibu dari Anak Normal dan Ibu dari Anak Celah Bibir..... 12
2. Distribusi Pendidikan Ibu dari Anak Normal dan Ibu dari Anak Celah Bibir 13
3. Distribusi Pendapatan Ibu dari Anak Normal dan Ibu dari Anak Celah Bibir..... 13
4. Distribusi Tingkat Stres Ibu dari Anak Normal dan Ibu dari Anak Celah Bibir ... 14

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Tugas	22
2. Surat Permohonan Rekomendasi Etik	23
3. Rekomendasi Persetujuan Etik	24
4. Surat Izin Penelitian	25
5. Kartu Kontrol Skripsi	26
6. Lembar Kuosioner	27
7. Dokumentasi Pengambilan Data	30
8. Dokumentasi Pengisian Kuosioner.....	31
9. Daftar Riwayat Hidup.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak dan Ibu (2020) mencatat adanya 5.066 kasus kekerasan dan penelantaran anak pada tahun 2014, dan jumlah tersebut terus bertambah menjadi 6.519 kasus pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa stres pengasuhan dapat itu, berdampak pada kesejahteraan orang tua dan anak. Oleh sebab itu, penting untuk meneliti perbandingan stres pengasuhan ibu agar tidak terjadi hal-hal buruk seperti kekerasan dan penelantaran anak, khususnya pada orang tua anak bibir sumbing dengan sumber stress yang lebih banyak dari orang tua pada umumnya. Di Indonesia, pola pengasuhan anak dipengaruhi oleh peran budaya. Salah satunya, fungsi keluarga adalah membantu internalisasi nilai-nilai dan enkulturasi budaya. Budaya standar merupakan karakteristik inti yang mempengaruhi pola pikir, selera, dan perilaku masyarakat. Dari tujuh standar budaya, religiusitas adalah yang paling menonjol dalam pola asuh. Hal ini juga menegaskan bahwa masyarakat Indonesia mempunyai rasa percaya kepada Tuhan. Religiusitas membantu orang tua menunjukkan kasih sayang dan menerima anak apa adanya. (Hanifah, 2023). Stres dalam pengasuhan anak didefinisikan sebagai “serangkaian proses yang mengarah pada reaksi psikologis dan fisiologis yang tidak menyenangkan yang timbul dari upaya untuk beradaptasi dengan tuntutan menjadi orang tua”. Parenting distress didefinisikan sebagai “sejauh mana orang tua merasakan stres dalam perannya sebagai orang tua”. Meskipun terdapat pengukuran khusus untuk mengukur stres dalam pengasuhan anak tekanan dalam pengasuhan anak paling sering dikonseptualisasikan sebagai depresi atau kecemasan orang tua (Van dalen, 2020).

Stres, yang dipahami sebagai penyesuaian yang tidak memadai antara individu dan lingkungan, dapat menimbulkan berbagai konsekuensi fisik dan psikologis. Kemampuan untuk mengatasi dengan beradaptasi membantu untuk mengelola stres yang dialami di tempat kerja dan menjaga kesehatan. (Napora, 2018). Tingginya tingkat stres dalam mengasuh anak, yang didefinisikan sebagai 'kesenjangan antara tuntutan yang dirasakan dalam mengasuh anak dan sumber daya yang dimiliki orang tua untuk memenuhi tuntutan tersebut sangat bermasalah karena pengaruh langsungnya terhadap perilaku mengasuh anak dan perkembangan anak yang diakibatkannya. Derajat stres dalam pengasuhan anak dikaitkan dengan beberapa faktor yang berpengaruh. masalah kesehatan mental lebih mungkin mengalami stres dalam mengasuh anak (Voliovitch Y, 2021). Penyalahgunaan narkoba di keluarga asal merupakan salah satu faktor yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan individu untuk mengembangkan keterampilan mengasuh anak yang baik Faktor lainnya adalah sumber daya afektif dan kognitif orang tua serta gejala kecemasan dan depresi pada anak Studi tentang stres pengasuhan pada ibu, yang umumnya mengalami tingkat stres lebih tinggi dibandingkan ayah menunjukkan tingginya tingkat stres pengasuhan

yang dirasakan berhubungan dengan depresi, beban kerja yang dirasakan tinggi, dan kurangnya interaksi sosial (Tedgard E, 2019). Mempelajari stres dalam pengasuhan orang tua penting karena merupakan faktor penentu utama perilaku pengasuhan terutama pola asuh yang keras yang dapat menyebabkan penganiayaan anak di kemudian hari. Oleh karena itu, meskipun ada perubahan mendadak yang disebabkan oleh Circuit-breaker, kami berhipotesis bahwa orang tua yang bekerja dan menerima dukungan dari pasangan cenderung tidak mengalami stres dalam pengasuhan dan konflik perkawinan. Mengasuh anak yang lebih kecil lebih menantang karena adanya stres dan tuntutan emosional terkait dengan mengasuh dan membimbing anak pada tahap perkembangan ini (Chung GSK, 2023)

Seorang ibu merupakan awal bagi anak untuk bersosialisasi sejak dilahirkan, menjadi tempat bersandar, dan bahkan menjadi pusat pendidikan dan panutan anak, sehingga hal itu membuat seorang ibu memiliki posisi penting dalam mengasuh dan mendidik anak. Menjadi ibu dan pekerjaan merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap wanita. (Napora E, 2018). Menjadi orang tua adalah salah satu peristiwa yang paling luar biasa dalam kehidupan seseorang. Jika orang tua tidak mempersepsikan hal tersebut sumber daya yang tersedia cukup untuk memenuhi tantangan menjadi orang tua, stres dalam mengasuh anak dapat timbul. Depresi adalah salah satunya prediktor stres pengasuhan anak. Individu yang pernah terkena trauma mungkin akan mengalami lebih banyak stres dan masalah sosio-psikologis ketika mereka menjadi orang tua. (Tedgard E, 2019). Jika orang tua tidak dapat mengatasi stres dalam mengasuh anak, hal ini dapat berdampak negatif pada keterampilan mengasuh anak. Ini bisa sangat berbahaya bagi anak-anak, yang mungkin menjadi korban penganiayaan orang tua. Sebagai Akibatnya, anak-anak mungkin kesulitan mengatasi tantangan dan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Orang tua yang mengalami parenting stress lebih besar kemungkinannya untuk melakukan kekerasan terhadap anaknya. Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan kepribadian, keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan akademik anak prestasi. Selain itu, stres dalam pengasuhan juga dapat berdampak buruk pada kualitas hidup orang tua secara stres orang tua yang tinggi dapat meningkatkan risiko orang tua mengalami depresi, gangguan kecemasan, konflik hubungan dengan pasangan, penurunan fisik kondisi, dan penyalahgunaan zat. (Hidayah N, 2023)

Stres pengasuhan pada ibu dari anak celah bibir dapat mempengaruhi perkembangan fisik anak. Proses perawatan medis dan perhatian khusus yang diperlukan untuk memastikan perkembangan fisik optimal anak dengan celah bibir dapat menjadi sumber ketegangan ekstra yang mungkin lebih dirasakan oleh ibu dibandingkan dengan ibu dari anak yang lahir normal hal ini dapat berkontribusi terhadap stres yang lebih tinggi pada ibu yang memiliki anak celah bibir. Ibu yang memiliki anak dengan celah bibir umumnya mengalami stres yang lebih tinggi di karenakan diagnosis kondisi setelah lahir, kesulitan dalam menyusui, kesulitan dalam makan, kurangnya dukungan dari ayah, persepsi bahwa anak memiliki temperamen yang sulit, sikap menyalahkan diri sendiri, perasaan kemarahan, dan kekhawatiran terhadap masa depan sehingga hal ini dapat berkontribusi terhadap stres yang lebih tinggi pada ibu yang memiliki anak celah bibir.

Stres dalam pengasuhan orang tua digambarkan sebagai kesulitan yang dirasakan atau dialami orang tua saat membesarkan anak dan mencakup aspek-aspek seperti kesejahteraan psikologis orang tua, karakteristik anak, dan peristiwa kehidupan negatif. Penting agar stres dalam pengasuhan tetap rendah dalam 3 tahun pertama kehidupan anak selama pembentukan hubungan orang tua-anak, serta perkembangan emosional dan perilaku anak. Tingkat stres pengasuhan yang tinggi dapat menyebabkan disfungsi pengasuhan serta masalah emosional dan perilaku pada anak dan dapat berdampak negatif pada perkembangan hubungan orang tua-anak. Alasan tingginya tingkat stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak celah bibir dikaitkan dengan rendahnya evaluasi kompetensi diri. Ibu yang memiliki bayi dengan celah bibir penting untuk diteliti karena perawatan kesehatan, genetika, dan budaya dapat berbeda antar geografis wilayah, jadi penting untuk mereplikasi penelitian penting di wilayah tersebut wilayah geografis yang berbeda. (Boztepe, 2020)

Stres pengasuhan yang tinggi sering dikaitkan dengan perilaku kasar pada anak, pengabaian, dan potensi keterlambatan perkembangan masa depan mereka. Ada tiga komponen yang mempengaruhi stres pengasuhan, antara lain domain orang tua dan anak serta hubungan orang tua-anak. Domain orang tua terdiri dari tujuh aspek yang menyebabkan tekanan orang tua yaitu kompetensi, isolasi sosial, pembatasan peran orang tua, hubungan dengan pasangan, kesehatan orang tua, depresi, dan keterikatan. Inti dari sebagian besar definisi stres dalam mengasuh anak adalah persepsi keseimbangan antara persyaratan praktis dan emosional dalam mengasuh anak sumber daya yang tersedia untuk memenuhinya. Ketika tuntutan melebihi sumber daya, orang tua biasanya mengalami tingkat stres yang tinggi. (Naerde, 2020). Ada beberapa faktor yang dapat mengurangi stres dalam pengasuhan, salah satunya adalah adanya dukungan sosial yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang tinggi mengurangi tingkat stres pengasuhan dengan memberikan kebebasan kepada ibu untuk mengungkapkan kesulitannya. Kurangnya dukungan sosial dapat menyebabkan ibu mengalami stres pengasuhan yang berlebihan sehingga berujung pada depresi. (Hanifah, 2023). Perlu adanya faktor pelindung internal dan eksternal untuk menurunkan kemungkinan mengalami stres saat membesarkan anak. Di antara faktor protektif internal adalah kapasitas orang tua untuk hadir secara penuh dan penuh perhatian selama proses pengasuhan, yang disebut dengan mindful mengasuh anak. Keterampilan mengasuh anak secara mindful dapat menurunkan dampak negatif terhadap ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, menurunkan emosi negatif (seperti bad mood, perasaan bersalah atau marah), meningkatkan kemampuan ibu merawatnya dengan hati-hati, dan tidak mudah menghakimi. Keterampilan mengasuh anak secara mindful untuk mengurangi stres dalam mengasuh anak dapat diperoleh melalui pelatihan, seperti penurunan stres berbasis mindfulness dan manajemen stres berbasis mindfulness. (Hidayah N, 2023)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan stress pegasuhan

pada ibu dari anak celah bibir dan ibu dari anak normal di rsgm?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan stress pengasuhan ibu dari anak celah bibir dan ibu dari anak normal di rsgm

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi terkait stress pengasuhan ibu dari anak celah bibir dan ibu dari anak normal.
2. Menjadi sumber literatur sebagai referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya, terkait stress pengasuhan ibu dari anak celah bibir dan ibu dari anak normal.

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian komparatif yang mana data diperoleh dari perbedaan antara dua atau lebih variabel dalam suatu aspek yang diteliti dengan *cross sectional study* yang mana mencakup ibu dari anak celah bibir dan ibu dari anak normal.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

2.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai 10 Januari 2024 – 23 Februari 2024.

2.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Universitas Hasanuddin (RSGMP UNHAS)

2.3 Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (Independent Variabel) : Ibu dari anak celah bibir dan ibu dari anak yang lahir normal.
- b. Variabel terikat (Dependent Variabel) : Stres pengasuhan

2.4 Definisi Operasional

2.4.1. Stres Pengasuhan

Stres dalam pengasuhan didefinisikan sebagai masalah yang dirasakan atau dialami orang tua selama membesarkan anak mereka khususnya seorang ibu. Stres ini dapat muncul akibat berbagai faktor.

2.4.2. Ibu dari Anak Celah Bibir

Ibu dari anak dengan celah bibir adalah seorang wanita yang memiliki anak yang lahir dengan kondisi celah bibir. Celah bibir, atau yang dikenal juga sebagai sumbing, adalah kelainan bawaan yang ditandai dengan adanya celah atau pemisahan pada bibir atas. Kondisi ini bisa terjadi sendiri atau bersamaan dengan celah pada langit-langit mulut (celah langit-langit).

2.4.3. Ibu dari Anak Lahir Normal

Ibu dari anak normal adalah seorang wanita yang memiliki anak yang lahir tanpa kelainan atau kondisi kesehatan serius yang terdeteksi sejak lahir. Anak normal dalam penelitian ini merujuk pada anak yang berkembang dengan anatomi sempurna tanpa celah bibir.

2.5 Subjek Penelitian

Periode subjek pada penelitian ini mulai tahun 2021-2023. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien ibu dari anak celah bibir dan ibu dari anak normal. Penentuan jumlah subjek yang akan digunakan pada penelitian ini akan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* adalah suatu teori penarikan subjek yang paling banyak digunakan untuk penelitian kuantitatif. Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah subjek uji agar data yang di gunakan valid. Adapun rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{260}{1+260 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{260}{1+260 (0,01)}$$

$$n = 72$$

jadi besaran subjek dalam penelitian ini sebanyak 72 orang

Keterangan :

n = jumlah subjek

N = jumlah populasi

e = nilai margin of error (besar kesalahan dari populasi); 10% (e = 0,1)

2.6 Kriteria Subjek

2.6.1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu dengan anak celah bibir dan ibu dari anak normal, tidak memiliki penyakit sistemik dan data ibu yang setuju memberikan persetujuan untuk penelitian.

2.6.2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki penyakit sistemik dan Ibu yang tidak bersedia dalam penelitian ini.

2.7 Instrumen Penelitian

Pengambilan data riwayat medis, secara umum pasien yang melakukan perawatan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa pertanyaan atau pernyataan yang disebar melalu google form atau sejumlah lembar kertas yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur stres pengasuhan ibu dari anak celah bibir dan ibu dari anak lahir normal. Alat atau Instrument yang digunakan adalah kuosioner, yaitu:

1. Data demografi, secara umum karakteristik ibu berisi nama, umur, pendidikan, dan pendapatan.
2. Stres Pengasuhan ibu menggunakan lembar kuisioner dengan 18 pertanyaan dengan *skala likker* (Naerde A, 2020) yaitu:
 - 1) Saya merasa bahagia menjadi seorang ibu
 - 2) Saya akan melakukan segalanya untuk anak saya
 - 3) Kadang-kadang saya butuh lebih banyak waktu dan tenaga untuk mengurus anak saya
 - 4) Saya kadang-kadang khawatir apakah yang saya lakukan sudah cukup untuk anak saya
 - 5) Saya merasa dekat dengan anak saya
 - 6) Saya senang menghabiskan waktu bersama anak saya
 - 7) Anak saya sangat berarti bagi saya
 - 8) Memiliki anak membuat saya lebih yakin dan optimis tentang masa depan
 - 9) Sumber stres utama dalam hidup saya adalah anak saya
 - 10) Memiliki anak kadang-kadang membuat saya memiliki sedikit waktu dan fleksibilitas dalam hidup
 - 11) Memiliki anak merupakan beban keuangan
 - 12) Kadang sulit untuk menyeimbangkan berbagai tanggung jawab karena anak saya
 - 13) Kelakuan anak saya sering memalukan atau membuat saya stres
 - 14) Jika saya harus melakukannya lagi, mungkin saya akan memutuskan untuk tidak memiliki anak
 - 15) Saya merasa terbebani dengan tanggung jawab sebagai orang tua
 - 16) Bagi saya, memiliki anak berarti terbatas dalam pilihan dan kendali atas hidup saya sehingga hal tersebut membuat saya merasa kurang leluasa
 - 17) Saya merasa puas dengan peran saya sebagai orang tua
 - 18) Anak saya sangat menyenangkan bagi saya

skor	Pengertian
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Tabel 2. 1 Tabel *Skala Likert*

2.8 Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari hasil kuisioner baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap subjek penelitian. Kemudian membuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian dan mendistribusikannya ke dalam tabel dan diagram.

2.9 Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan perhitungan secara manual dengan statistik dianalisis menggunakan Paket Perangkat Lunak Statistik Program Statistik untuk Ilmu sosial (SPSS) IBM versi 23. Uji validasi dan reabilitas untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Setelah mengetahui sebaran data, maka dilakukan uji statistik komparatif yaitu uji *man whitney* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dan menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-ratanya.

2.10 Prosedur Penelitian

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian dan mengurus surat penugasan serta surat etik penelitian sebagai syarat administrasi penelitian.
- b. Subjek penelitian adalah ibu dari anak celah bibir dan ibu anak lahir normal
- c. Setelah itu, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tentang tujuan dari penelitian.
- d. Peneliti juga memberikan penjelasan mengenai *informed consent*/lembar persetujuan, termasuk hak dan kewajiban responden dalam penelitian ini.
- e. Peneliti membagikan link *google form* atau lembar kuosioner.
- f. Peneliti mengumpulkan seluruh data hasil kuosioner dan memeriksa setiap jawaban pada kuosioner.
- g. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap pengelolaan dan analisis data.